

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No. 10. Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu perusahaan yang mengatur segala kegiatan yang bergerak di bidang keuangan. Namun di dalam perbankan perlu adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, bank juga dapat memberikan pelayanan berupa jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank adalah lembaga keuangan yang bertugas sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Bank menyimpan simpanan dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*), lalu kemudian bank menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman pada pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Dalam bisnisnya bank melakukan transaksi jual - beli dalam jasa keuangan. Oleh karena itu bank harus benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik agar bisa beroperasi secara optimal. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang

diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Kemudian keuntungan dari selisih bunga ini di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka hal ini disebut dengan nama *negatif spread*.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dengan cara memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat sekitar. Dalam hal ini bank perlu membiayai usahanya tersebut agar berjalan dengan optimal baik operasional maupun non-operasional. Selain itu, untuk dapat memperoleh keuntungan optimal bank memiliki satu indikator adalah efisiensi dari kinerja operasional. Semakin efisien kinerja operasional suatu bank tersebut maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu dengan cara menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bank khususnya tingkat efisiensi kinerja bank perlu untuk dilakukan oleh semua Bank termasuk Bank Pembangunan Daerah. Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) yaitu perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan BOPO pada Bank – Bank Pembangunan Daerah selama lima tahun terakhir yaitu dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1. 1
PERKEMBANGAN BOPO PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2013-2017 (DALAM PERSEN)

NO	Nama Bank	Periode Tahun 2013-2017									
		2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	RRT
1	BPD Kalimantan Barat	70.12	71.77	1.65	73.20	1.43	72.80	-0.40	71.84	-0.96	0.34
2	PT BPD Bali	63.03	64.89	1.86	69.67	4.78	66.51	-3.16	71.01	4.50	1.60
3	PT BPD Bengkulu	68.99	72.41	3.42	75.25	2.84	77.72	2.47	82.55	4.83	2.71
4	PT BPD Daerah Yogyakarta	72.75	72.64	-0.11	71.89	-0.75	70.15	-1.74	70.12	-0.03	-0.53
5	PT Bank DKI	74.99	80.26	5.27	90.99	10.73	77.82	-13.17	76.97	-0.85	0.40
6	PT. BPD Jambi	62.07	71.45	9.38	77.26	5.81	83.40	6.14	66.48	5.81	5.43
7	PT.BPD Jabar dan Banten	79.41	85.60	6.19	83.31	-2.29	83.31	0.00	82.3	-1.06	0.57
8	PT. BPD Jawa Tengah	68.61	81.80	13.19	76.02	-5.78	76.18	0.16	74.60	-1.58	1.20
9	PT. BPD Kalimantan Selatan	76.00	75.15	-0.85	79.62	4.47	79.91	0.29	82.74	2.83	1.35
10	PT.BPD kaltim dan kalimantan utara	71.30	80.39	9.09	85.30	4.91	78.97	-6.33	78.58	-0.39	1.46
11	PT.BPD Kalimantan Tengah	64.63	61.07	-3.56	59.52	-1.55	64.06	4.54	70.94	6.88	1.26
12	PT.BPD Lampung	80.86	69.33	-11.53	68.73	-0.60	74.08	5.35	74.75	0.67	-1.22
13	PT.BPD Maluku & Maluku Utara	72.78	99.56	26.78	70.98	28.58	71.84	0.86	71.69	-0.15	-0.22
14	PT. BPD NTB	64.19	66.00	1.81	67.19	1.19	68.69	1.50	78.10	9.41	2.78
15	PT. BPD NTT	67.13	69.24	2.11	69.28	0.04	75.72	6.44	67.37	-8.35	0.05
16	PT. BPD Papua	72.01	91.38	19.37	80.22	11.16	91.14	10.92	94.35	3.21	4.47
17	PT. BPD Riau Kepri	69.12	70.59	1.47	83.86	13.27	75.44	-8.42	78.10	2.66	1.80
18	PT. BPD Sulsel & SulBar	0.68	0.65	-0.03	63.82	63.17	60.13	-3.69	70.28	10.15	13.92
19	PT.BPD Sulawesi Tenggara	62.60	71.67	9.07	76.41	4.74	73.42	-2.99	73.49	0.07	2.18
20	PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo	75.56	83.76	8.2	87.35	3.59	86.68	-0.67	81.79	-4.89	1.25
21	PT.BPD sumatra Barat	78.27	84.51	6.24	81.75	-2.76	81.75	0.00	83.39	1.64	1.02
22	PT BPD Sumsel & Babel	86.23	81.54	-4.69	81.44	-0.10	80.17	-1.27	80.81	0.64	-1.08
23	PT.BPD Sumatera Utara	74.22	80.30	6.08	82.16	1.86	79.54	-2.62	77.85	-1.69	0.73
24	PT.BPD Jawa Timur	70.28	69.63	-0.65	76.11	6.48	72.22	-3.89	68.63	-3.59	-0.33
25	PT.BPD Sulawesi Tengah	65.87	69.27	3.4	71.60	2.33	72.82	1.22	76.35	3.53	2.10
	Rata-Rata	68.47	72.99	4.53	76.12	3.12	75.78	-0.34	76.20	1.33	1.73

Sumber : www.ojk.go.id (laporan publikasi)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diamati perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Pembangunan Daerah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tren yang menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 1,12persen. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank BPD mengalami penurunan. Karena masih terdapat 20 bank yang memiliki nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang meningkat dan menunjukkan nilai positif .

Bank yang memiliki Trend positif Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)diantaranya adalah PT BPD Kalimantan Barat sebesar 0.34 persen, PT BPD Bali sebesar 1.60 persen, PT BPD Bengkulu sebesar 2.7persen, PT BPD DKI sebesar 0.40 persen, PT BPD Jambi sebesar 5.43 persen, PT BPD Jabar dan Banten sebesar 0.57 persen, PT BPD Jawa Tengah sebesar 1,20 persen, PT BPD Kalimantan Selatan sebesar 1.35 persen, PT BPD Kalimantan timur dan kalimantan utara sebesar 1.46 persen, PT BPD kalimantan tengah sebesar 1.26 persen, PT BPD NTB sebesar 2.78 persen, PT BPD NTT sebesar 0.05 persen, PT BPD Papua sebesar 4.47 persen, PT BPD Riau Kepri sebesar 1.80 persen, PT BPD Sulsel dan sulbar Sebesar 13.92 persen, PT BPD Sulawesi Tenggara sebesar 2.18 persen, PT BPD Sulawesi Utara Gorontalo sebesar 1.25 persen, PT BPD Sumatra Barat sebesar 1.02 persen. PT BPD Sumatera utara sebesar 0.73 persen, dan PT BPD Sulawesi tengah sebesar 2.10 persen.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi kinerja bank tersebut mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, sehingga perlu

diteliti untuk mengetahui faktor apa saja faktor penyebab meningkatnya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tersebut. Dan tentunya hal tersebut sangat tergantung pada faktor strategi dan kebijakan yang digunakan oleh manajemen bank. Secara teori Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sangat tergantung pada faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Profitabilitas, Sensitifitas Pasar, Efisiensi Dan SIZE.

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. (Veithzal Rivai, dkk 2013 :145). Untuk mengukur tingkat likuiditas bank berpengaruh terhadap pendapatan maupun biaya bank yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing policy ratio* (IPR)

Pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif, hal tersebut terjadi jika LDR mengalami kenaikan, maka jumlah kredit yang disalurkan oleh bank akan meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya, kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga sehingga BOPO mengalami penurunan.

Pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif. Jika IPR meningkat maka surat berharga yang dimiliki oleh bank juga akan meningkat lebih besar dibandingkan jumlah peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan surat berharga akan meningkatkan pendapatan bunga sedangkan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkatkan biaya bunga. Jadi peningkatan IPR

menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga BOPO mengalami penurunan.

Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veithzal Rivai, 2013 ;473). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu *Non Performing Loan (NPL)*

Pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Hal tersebut terjadi jika rasio NPL mengalami peningkatan, maka kenaikan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit yang diberikan. Kenaikan kredit bermasalah akan meningkatkan biaya, sedangkan kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan bunga. Maka akibatnya, kenaikan biaya penghapusan kredit akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga sehingga BOPO mengalami peningkatan.

Kinerja profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Rasio yang sering digunakan untuk menilai *Net Interest Margin (NIM)*.

Rasio NIM berpengaruh negatif terhadap BOPO. Rasio NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bunga selama periode tertentu dan mengukur efisiensi pendanaan suatu bank. Jika NIM meningkat maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Peningkatan pendapatan bunga akan meningkatkan pendapatan operasional, sedangkan peningkatan biaya bunga akan meningkatkan biaya operasional. Peningkatan NIM menyebabkan peningkatan pendapatan

operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya operasional, sehingga BOPO mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 :485). Rasio sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

Rasio IRR adalah rasio yang timbul akibat terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank. IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap BOPO. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan BOPO mengalami penurunan, dengan demikian dapat disimpulkan IRR memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga menurun, maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan BOPO mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap BOPO.

Efisiensi adalah resiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Veithzal Rivai

2013 : 480). Rasio efisiensi dapat diukur dengan menggunakan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Rasio FBIR adalah rasio perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bunga. Pengaruh hubungan FBIR terhadap BOPO adalah negatif. Hal tersebut disebabkan jika FBIR mengalami kenaikan, maka kenaikan pendapatan operasional lain lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Dengan begitu berarti, kenaikan pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya operasional sehingga BOPO mengalami penurunan. Sebaliknya, dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan BOPO yang disebabkan oleh kenaikan biaya bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional.

SIZE merupakan ukuran bank untuk mengklasifikasikan ukuran besar kecilnya bank berdasarkan total aktiva , *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Variabel ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan *logaritma natural* (Ln) dari total aset. *Size* mempunyai pengaruh negatif terhadap Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Bank yang besar cenderung memiliki keuntungan lebih tinggi karena keuntungan skala.

Dalam pembahasan yang telah dijelaskan diatas, pada tabel 1.1 terlihat bahwa BOPO pada Bank Pembangunan Daerah mengalami kenaikan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh LDR, IPR, NPL, NIM, IRR, FBIR dan SIZE secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah SIZE secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Manakah diantara variabel-variabel tersebut yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR,NPL, NIM, IRR, FBIR, dan SIZE secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif dari LDR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif dari IPR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif dari NPL secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif dari NIM secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh dari IRR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif dari FBIR secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif dari SIZE secara parsial terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini semoga memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkementingan serta pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi pihak bank sebagai sumber informasi untuk dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi yaitu peningkatan BOPO dan sebagai bahan pertimbangan pihak bank untuk menjalankan aktivitas operasional dimasa yang akan datang sehingga dapat mengelola manajemen dengan baik.

b. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk mahasiswa yang khususnya dibidang perbankan dan menjadi tambahan refrensi kepustakaan STIE Perbanas Surabaya.

c. Bagi Penulis

Agar dapat memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap rasio keuangan suatu bank yaitu Bank Pembangunan Daerah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TUJUAN PUSTAKA

pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang digunakan pada penelitian, hubungan variabel yang diteliti, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang rancangan penelitian, keterbatasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian serta saran – saran yang diperlukan untuk berbagai pihak.